

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional pada peserta didik rata-rata mencapai 53,52 %. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji regresi sederhana bahwa nilai signifikan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya menerima  $H_a$  yaitu ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI. Hal ini diketahui melalui rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 87.404 + 0,503$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 87.404, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah 87.404.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,503 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kecerdasan emosional, maka nilai prestasi belajar PAI bertambah 0,503. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Suri Widyaningsih berdasarkan hasil perhitungannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan.

Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai  $r_{x1y}$  sebesar 0,598, harga koefisien determinasi sebesar 0,357. Setelah dilakukan uji t harga  $t_{hitung}$  sebesar 7,750 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 1,983. Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,750 > 1,983$ ). Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Daud berdasarkan hasil perhitungannya menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo dari hasil analisis diperoleh nilai  $F = 63,095$  signifikan pada taraf 5%, karena nilai  $P = 0,000 < 0,05$ ,  $R = 0,689$  dan  $t = 7,943$ . Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan 52,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini, hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin baik pula hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa.

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam menghadapi frustrasi sehingga beban stress tidak mempengaruhi beban berpikir, serta kemampuan untuk mengelola emosi diri dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan, dan mengatur suasana hati, sehingga peserta didik yang memiliki

kecerdasan emosional yang baik akan mampu memperoleh prestasi belajar yang baik. Begitu sebaliknya, ketidakmampuan membaca dan mengungkapkan emosi dengan baik menyebabkan prestasi akademis seseorang lebih rendah dibanding potensi akademis menurut tes IQ, maka dari itu kecerdasan emosional dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti yang diungkapkan oleh para pakar di bawah ini.

Makmun Mubayidh menjelaskan tentang pengertian pengertian kecerdasan emosional yang dikuti dari Daniel Goleman, Caplin, dan para pakar lain. Sebagai berikut penjelasannya<sup>1</sup>:

Menurut Daniel Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional yang diambil dari Oxford English Dictionary adalah setiap kegiatan atau pengolahan pikiran, perasaan nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Lebih lanjut, Daniel Goleman mengatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Menurut Daniel Goleman, sesungguhnya ada ratusan emosi bersama dengan variasi, campuran, mutasi, dan nuansanya, sehingga makna yang dikandungnya lebih banyak, lebih kompleks, dan lebih halus daripada kata dan definisi yang digunakan untuk menjelaskan emosi. Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh pada kesuksesan hidup seseorang. Kecerdasan emosional

---

<sup>1</sup> Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 7

berpengaruh pada prestasi belajar dan bekerja seseorang. Kecerdasan emosional membuat siswa bersemangat tinggi dalam belajar.

Chaplin mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari yang sifatnya mendalam dari perubahan perilaku.

Sedangkan, para pakar memberikan definisi beragam pada kecerdasan emosional (*EQ*), diantaranya adalah kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelolanya.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dalam pencapaian prestasi belajar sangat dibutuhkan, karena dengan seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tentunya bisa menjalin kerja sama yang baik pula terhadap orang lain yang dapat memicu semangat dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi belajar yang diinginkan.

## **B. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN**

### **1 Rejotangan Tulungagung**

Dari hasil penelitian, bahwa gaya belajar yang dimiliki peserta didik rata-rata 57,04 %. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi sederhana  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , diketahui nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap

prestasi belajar PAI. Hal ini berdasarkan rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 87.404 + 0,285$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 87.404, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah 87.404.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,285 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kecerdasan emosional, maka nilai prestasi belajar PAI bertambah 0,285. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amin Pujiarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar, yaitu sebesar 22,1%. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sudarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar sebesar 48,58%.

Berdasarkan di atas, maka gaya belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Gaya belajar merupakan cara yang ditempuh peserta didik dalam mengolah informasi yang diterima. Peserta didik yang bisa memahami gaya belajar yang dimilikinya mempermudah dalam menerima dan mengolah informasi, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh para pakar di bawah ini.

Gaya belajar banyak dijelaskan oleh para pakar, yaitu M. Joko Susilo, Rita Dunn, Robert Stenberg, dan J. W. Keefe, sebagaimana berikut<sup>2</sup>:

M. Joko Susilo menyatakan gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Berdasarkan pendapat M. Joko Susilo di atas, gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.

Rita Dunn berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara dimana setiap siswa belajar berkonsentrasi terhadap proses dan mempertahankan informasi. Berdasarkan pendapat Rita Dunn tersebut berarti suatu pembelajaran cocok untuk sebagian siswa lainnya karena gaya belajar siswa khas seperti halnya tanda tangan.

Robert Stenberg mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara untuk menggunakan kemampuan seseorang. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda, maka cara untuk menggunakan kemampuan juga berbeda.

J. W. Keefe mendeskripsikan gaya belajar sebagai suatu karakter individual dan pendekatan yang konsisten terhadap pengorganisasian dan pemrosesan informasi.

Bobbi DePorter dan Hernacki mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Pintar*, (Yogyakarta: PINUS, 2006), hlm. 15

<sup>3</sup> Bobby DePorter dan M.H, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Alih Bahasa: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: KAIFA, 1999), hlm. 112

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar yang diinginkan. Maka dari itu, peserta didik juga harus bisa mengenali gaya belajar yang dimilikinya. Selain itu peserta didik juga harus memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga memudahkan pendidik dalam menentukan strategi, teknik, desain pembelajaran yang nantinya dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

**C. Pengaruh kecerdasan emosional dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung**

Hal ini berdasarkan rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_{1+X_1} + b_{2+X_2}$$

$$Y' = 87.404 + 0,503 + 0,285$$

Persamaan kecerdasan emosional tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 87.404, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah 87.404.
  2. Koefisien regresi X sebesar 0,503 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kecerdasan emosional, maka nilai prestasi belajar PAI bertambah 0,503. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
-

Persamaan gaya belajar tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 87.404, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah 87.404.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,285 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kecerdasan emosional, maka nilai prestasi belajar PAI bertambah 0,285. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai sig. uji F sebesar 0,002 dan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya menerima hipotesis  $H_a$ , yaitu secara simultan (bersama-sama) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai R square sebesar 0,842. Hal ini mengandung arti variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat sebesar 84,2%.

Dari hasil perhitungan di atas, maka pengaruh kecerdasan emosional dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI sangatlah besar.